



TELAAH KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA JURNAL BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Aziza Nurizka R¹, Nadila Putri P², Ridwan Himawan P³, Chafit Ulya⁴
1,2,3,4 Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
ramadhantayziza@student.uns.ac.id

Abstract

This study aims to describe the misuse of Indonesian in the articles of the Journal of Indonesian Language and Literature Education, Semarang State University. This type of research is descriptive qualitative with data in the form of words and sentences from JPBSI journal articles. The data collection technique used the observation and note technique. This research uses intralingual content analysis type. The results of this study indicate errors in the use of Indonesian based on categories (1) spelling errors, including; (use of letters, writing of words, use of punctuation marks, and writing of absorption elements). (2) diction errors, and (3) sentence structure. Errors that often occur are dominated by diction errors. Language errors in scientific articles need to be avoided to minimize differences in interpretation between the writer and the reader.

Keywords: *Research; Errors; Scientific Articles; Bahasa Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada artikel *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang*. Jenis penelitian ini berupa deskriptif kualitatif dengan data berupa kata-kata dan kalimat yang bersumber dari artikel jurnal JPBSI. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Penelitian ini menggunakan jenis analisis konten intralingual. Hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Indonesia berdasarkan kategori (1) kesalahan ejaan, meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan; (2) kesalahan diksi; (3) struktur kalimat. Kesalahan yang sering terjadi didominasi oleh kesalahan diksi. Kesalahan berbahasa dalam artikel ilmiah ini perlu dihindari untuk meminimalisasi perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca.

Kata Kunci: *Telaah; Kesalahan; Artikel Ilmiah; Bahasa Indonesia*

Artikel ilmiah sebagai salah satu sumber referensi dalam kegiatan studi ilmiah, sering kali terdapat kesalahan yang menyebabkan selisih paham antara penulis dan pembaca. Ide dan maksud dari penulis tidak tersampaikan dengan baik kepada pembaca sehingga dapat mengubah maksud sebenarnya. Artikel ilmiah memuat dan membahas suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan (Ghufron, 2014). Ditinjau dari isinya, artikel ilmiah terbagi menjadi beberapa jenis yaitu artikel penelitian, artikel *review*, artikel berita dan artikel prosiding. Artikel ilmiah berperan penting dalam melestarikan penelitian agar terus berkembang seiring waktu. Hal ini senada dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Diksi merupakan hasil upaya menyeleksi kata-kata tertentu untuk digunakan dalam kalimat, paragraf, atau wacana (Yulianingrum, 2011). Selain kesalahan diksi juga terdapat kesalahan lainnya seperti ejaan dan struktur kalimat. Ejaan adalah simbol fonem yang berupa huruf. Tarigan (1984: 2) berpendapat bahwa ejaan adalah suatu cara atau aturan penulisan kata dalam huruf sesuai dengan disiplin ilmu kebahasaan, sedangkan Anto (2017) menjelaskan ejaan lebih detail sebagai seluruh lafal lambang-lambang bunyi ujaran sehingga bunyi bahasa yang terbentuk berupa kata atau kalimat dan mengandung makna tertentu, baik lisan maupun tulisan. Ejaan juga menjadi penentu baku dan tidaknya kalimat yang telah tersusun. Kalimat yang baik tersusun sesuai dengan aturan ejaan yang telah ditentukan dalam PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

Bahasa yang digunakan dalam jurnal artikel ilmiah harus sesuai dengan kaidah kebahasaan yang sudah ditentukan dan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI),

KBBI, maupun TBBBI. Kalimat yang terdapat dalam jurnal artikel ilmiah dianggap baik jika pilihan kata dan penyusunan kalimatnya tepat. Pemakaian huruf juga harus diperhatikan mulai dari penggunaan huruf kapital dan huruf miring, pemakaian tanda baca seperti, koma (,), titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan lain-lain. Kesalahan penggunaan diksi terdapat beberapa kesalahan seperti, kata baku dan tidak baku, pemilihan kata/diksi, salah tik, dan penggunaan preposisi. pada kesalahan kalimat terletak pada keefektifan kalimat yang digunakan.

Menurut Wachidah (2019), selain kesalahan leksikal atau diksi, kesalahan berbahasa juga mempengaruhi peristiwa komunikasi termasuk kesalahan dalam tataran ejaan, dan tanda baca, pemilihan kata dan sebagainya yang dapat menimbulkan kesalahpahaman, Kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan atas kesalahan antarbahasa (*interlanguange errors*) dan kesalahan intrabahasa (*intralingual errors*) (Tarigan, 1990: 85). Kesalahan antarbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa lain. Sedangkan, kesalahan intrabahasa disebabkan oleh kesalahan yang menggambarkan karakteristik umum dari kaidah yang dipelajari, seperti kesalahan generalisasi, penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi penerapan kaidah (Turistiani, 2014).

Berdasarkan pendapat di atas kesalahan ejaan pada artikel ilmiah termasuk kesalahan intrabahasa yaitu kesalahan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kegagalan dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang telah dipelajari.

Menurut Fanani (2017) faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan ejaan meliputi interferensi bahasa Ibu, penguasaan kosa kata yang

kurang dan rendahnya minat membaca. Kesalahan yang terjadi juga disebabkan oleh faktor internal dari penulis yang tidak berpedoman terhadap kaidah bahasa yang benar. Dengan demikian, penulis wajib memperhatikan pedoman kaidah bahasa yang baik dan benar.

Kesalahan penggunaan ejaan jika dibiarkan tentu saja akan berdampak buruk. Apabila artikel ilmiah atau makalah yang terpublikasi memiliki banyak kesalahan ejaan tentu saja ke depannya akan semakin banyak kesalahan yang ditemukan. Bahkan kemungkinan terburuk adalah kaidah bahasa Indonesia yang benar dan salah akan semakin sulit dibedakan. Seperti yang dikatakan oleh (Farhani, 2013:1) dalam penelitiannya bahwa keakuratan penggunaan ejaan dapat digunakan sebagai ukuran sejauh mana "pemahaman bahasa" seseorang bahkan dapat digunakan sebagai ukuran sejauh mana orang tersebut "melek bahasa".

Pentingnya analisis kesalahan ejaan yang dapat dijadikan acuan pemahaman bahasa dan melek bahasa seseorang, maka kajian analisis kesalahan penulisan bahasa Indonesia pada artikel ilmiah ini sangat penting untuk dikaji. Agar ke depannya seluruh artikel ilmiah, buku, makalah dapat sepenuhnya dijadikan pedoman, baik dari hasil penelitiannya maupun dari kebahasaan yang digunakan maka sebaiknya penulis lebih memerhatikan tata bahasa pada tulisannya. Semakin banyak kajian penelitian analisis kesalahan berbahasa, maka jumlah orang yang paham dan melek bahasa akan meningkat.

Tarigan dalam Farhani (2015: 6) menjelaskan bahwa analisis kesalahan merupakan prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti maupun guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, mengidentifikasi kesalahan dalam sampel, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan penyebabnya, dan mengevaluasi atau menilai tingkat

keseriusan. Sementara itu, Nanik (2010: 15) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan yang menyimpang dari aspek-aspek penentu cara berkomunikasi atau menyimpang dari kaidah sosial dan tata bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa merupakan bahasa dalam bentuk lisan maupun tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah dan penggunaannya berpotensi mengakibatkan salah persepsi. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menjelaskan kesalahan penulisan bahasa Indonesia pada artikel ilmiah JPBSI; (2) meminimalisasi kesalahan ejaan pada artikel ilmiah, sehingga semakin sedikit kesalahan yang ditemukan; dan (3) menambah wawasan kebahasaan bagi pembaca, sehingga tidak hanya mendapat manfaat dari isinya namun juga mendapat pengetahuan kebahasaan yang baik.

METODE

Jenis penelitian merupakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang meliputi ejaan, diksi, dan struktur kalimat bahasa Indonesia pada Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unnes. Sumber data berasal dari kata-kata pada artikel ilmiah dalam jurnal JPBSI Universitas Negeri Semarang (JPBSI volume 9 isi 1 tahun 2020 dan JPBSI volume 6 isi 2 tahun 2017). Pengumpulan data dengan teknik simak dan catat. Metode penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) intralingual, yaitu metode yang menganalisis isi unsur-unsur bahasa dengan mengacu pada makna kebahasaan (bersifat lingual). Teknik analisis data dilakukan melalui 5 tahap, yaitu (1) mengumpulkan data, (2) mengidentifikasi kesalahan, (3) menjelaskan kesalahan, (4) mengklasifikasi kesalahan, (5) mengevaluasi kesalahan. Data hasil

penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa pada artikel ilmiah JPBSI Universitas Negeri Semarang dalam beberapa aspek, yaitu kesalahan ejaan (pemakaian huruf dan tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan kata serapan), kesalahan diksi, serta kesalahan struktur kalimat.

Pada artikel ini, akan disajikan hasil telaah kesalahan berbahasa dari tiga artikel dari JPBSI. Ketiga artikel tersebut adalah “Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture dan Model Sugesti Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP” yang ditulis oleh Qeis Karina Puspari (Artikel 1), “Analisis Teks Anekdot Bermuatan Karakter dan Kearifan Lokal sebagai Pengayaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA” yang ditulis oleh Endah Dyah Wardani (Artikel 2), dan “Media Film Animasi Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2018/2019” (Artikel 3) yang ditulis oleh Lalita Melasarianti (Artikel 3).

1. Kesalahan Ejaan

Ada beberapa kesalahan ejaan yang ditemukan pada artikel ilmiah JPBSI. Kesalahan ejaan tersebut yaitu kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan tanda baca. Kasus kesalahan pemakaian huruf ditemukan pada artikel ilmiah yakni sering ditemukan penggunaan huruf kapital dan huruf miring pada kata asing. Seharusnya kata depan, nama orang, nama gelar maupun nama yang lainnya ditulis menggunakan huruf kapital dan kata asing dimiringkan. Dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia kami menemukan beberapa kesalahan penggunaan huruf, antara lain:

Kesalahan penulisan huruf miring ditemukan pada Artikel 2 seperti tampak pada penggalan kalimat berikut.

1. “... menemukan teks anekdot sebanyak 276 teks anekdot dari media online” (Data 1)

Pada teks tersebut, ditemukan kesalahan penulisan huruf miring seperti ditunjukkan pada kata yang bergaris bawah. Menurut kaidah yang berlaku di dalam PUEBI (2016:14), dinyatakan bahwa kata asing sebaiknya ditulis secara *italic*. Pada teks tersebut, kata “online” yang merupakan istilah asing belum diserap ke dalam bahasa Indonesia tidak dicetak dengan huruf miring.

Selain kesalahan penulisan huruf miring, ditemukan pula ketidaktepatan dalam menggunakan tanda baca. Kesalahan penulisan tanda baca yang terdapat dalam artikel JPBSI adalah kesalahan penulisan tanda koma. Kesalahan tanda koma ini ditemukan pada Artikel 3 seperti tampak pada penggalan kalimat berikut.

Kesalahan penggunaan tanda baca ditemukan pada Artikel 3 seperti tampak pada penggalan kalimat berikut.

- “... baik itu perasaan, *ide atau gagasan.*”
(Data 2)

Pada kalimat di atas sebaiknya diberikan tanda “,” sebelum kata “atau” pada kalimat tersebut, ditemukan kesalahan penulisan tanda baca seperti ditunjukkan pada kata yang bergaris bawah. Menurut kaidah yang berlaku di dalam PUEBI (2016:39), dinyatakan

bahwa sebelum kata “atau” ,“dan” menggunakan tanda koma terlebih dahulu. Pada kalimat di atas sebaiknya diberikan tanda “;” sebelum kata “atau”.

2. termasuk ketiga siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang dan rendah. (Data 3)

Pada kalimat di atas sebaiknya tanda koma (,) setelah kata “sedang”

Tanda baca koma berfungsi sebagai pemisah kata. Jika terdapat 3 kata atau lebih yang perlu disebutkan dengan menggunakan tanda baca koma, maka sebelum kata ketiga harus diberikan tanda baca koma.

2. Kesalahan Diksi

Kesalahan diksi terdiri dari (1) kesalahan kata baku dan tidak baku; (2) salah tik; dan (3) kesalahan penggunaan preposisi. Kesalahan penulisan kata baku disebabkan oleh beberapa faktor meliputi, kelalaian ataupun kurangnya penguasaan dalam bahasa baku. Setelah melakukan analisis kami menemukan beberapa kesalahan yang termasuk dalam kategori kesalahan diksi. Kami memaparkannya sebagai berikut.

Kesalahan kata baku dan tidak baku

Kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku ditemukan pada Artikel 1 seperti tampak pada penggalan kalimat berikut.

1. Imajinasi panca *indera* dalam susunan yang berirama (Data 4) kata “indera” yang merupakan kata tidak baku menjadi kata baku yakni “indra.”

2. Pemantik berupa gambar sehingga memudahkan kemampuan *berfikir* siswa (Data 5)

Pada kata “*berfikir*” merupakan kata tidak baku, sebaiknya penulis menggunakan kata yang baku yaitu dengan kata “berpikir”

Aturan penulisan karya ilmiah/artikel ilmiah biasanya disesuaikan dengan KBBI, jadi kata yang digunakan harus sesuai dengan aturan KBBI. Sebaiknya penulis memperhatikan penulisan kata-kata sesuai KBBI.

Kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku ditemukan pada Artikel 2 seperti tampak pada penggalan kalimat berikut.

1. sering digunakan untuk *sekedar* menjalin keakraban (Data 6)

Kata “*sekedar*” merupakan kata tidak baku, kata yang tepat sesuai KBBI adalah *sekadar*.

Kesalahan Pengetikan

Kesalahan pengetikan ditemukan pada Artikel 1 seperti tampak pada penggalan kalimat berikut.

1. *Imajnasi* dapat dibangun melalui sugesti (Data 7)

Kata “*imajnasi*” tidak baku karena mungkin penulis salah tik, sebaiknya penulis lebih teliti dalam menulis dan yang benar yaitu “*imajinasi*”

2. ... (3) membangun emosi, (4) *memogramman* diri, (5)

mengekspresikan pikiran, dan (6) merefleksikan hasil belajar. (Data 8)

3. Kata “*memogramman*” tidak baku karena salah ketik, kata yang dimaksud adalah “memprogramkan”

4. ... menjaga kebersihan *meskipun* hanya sampah kecil seperti putung rokok. (Data 9)

Kata “*meskipun*” tidak baku karena mungkin penulis salah tik, sebaiknya penulis lebih teliti dalam menulis dan yang benar yaitu “meskipun”

5. *Kontkes* penutur Gus Dur merupakan ulama Indonesia yang jadi...Kes (Data 10)

Kata “*Kontkes*” tidak baku karena mungkin penulis salah tik, sebaiknya penulis lebih teliti dalam menulis dan yang benar yaitu “konteks”

Kesalahan pengetikan ditemukan pada Artikel 3 seperti tampak pada penggalan kalimat berikut.

1. SMP NEGERI 3 MANDIRAJA
KABUPATEN BANJAERNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019
(Data 11)

kata “*Banjaernegara*” yang semestinya ditulis Banjarnegara.

2. ... menciptakan suasana yang “*menyengkan*”. (Data 12)

Kata “*menyengkan*” seharusnya ditulis “menyenangkan”

Salah tik merupakan kesalahan alamiah dari penulis, jadi kesalahan ini bisa diminimalisir oleh penulis dengan lebih memperhatikan pada saat menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Sebaiknya penulis membaca kembali dan menyunting tulisannya sebelum dipublikasikan untuk meminimalkan kesalahpahaman.

Kesalahan penggunaan preposisi

Kesalahan penggunaan preposisi ditemukan pada Artikel 1 seperti tampak pada penggalan kalimat berikut.

- i. alunan nada dan bunyi yang dapat didengarkan oleh manusia *di manapun* berada (Data 13)

Kata “*Di manapun*” tidak baku karena kesalahan penggunaan preposisi, kata yang dimaksud adalah “di manapun” partikel “pun” ditulis terpisah kecuali pada 1 kata hubung tertentu dalam KBBI ada 12 kata yaitu (1) walaupun (2) sungguhpun (3) sekalipun (4) meskipun (5) maupun (6) kendatipun (7) kalapun (8) biarpun (9) bagaimanapun (10) ataupun (11) andapun (12) adapun.

3. Kesalahan Struktur Kalimat

Kalimat yang baik seharusnya memperhatikan keefektifan kata, supaya pembaca mudah dalam memahami maksud dari penulis. Rahardi (2009: 129-135) dalam bukunya menjelaskan kalimat efektif dengan ciri-ciri sebagai berikut, kesepadanan struktur, kehematan kata, ketegasan makna, keparalelan bentuk, kesantunan dan kecermatan, kepaduan makna dan kelogisan makna. Dalam artikel sampel ditemukan kesalahan keefektifan kalimat sebagai berikut.

Kesalahan kalimat ditemukan pada Artikel 1 seperti tampak pada penggalan kalimat berikut.

Kesalahan:

Menulis puisi memerlukan latihan terus-menerus agar dalam *pemilihan* kata atau diksi tepat.

Pembenaran:

Menulis puisi memerlukan latihan terus-menerus agar dalam *memilih* kata atau diksi tepat.

Teks tersebut tidak memenuhi ciri-ciri kalimat efektif, yaitu keparalelan bentuk. Sebaiknya menggunakan frasa atau bentuk kata yang sama pada kalimat yang sama, jika bentuk kata atau frasa yang pertama adalah nomina maka bentuk selanjutnya seyogyanya mengikuti bentuk pertama. Dalam teks tersebut diawal kalimat menggunakan bentuk kata verba (*Menulis*) dan diikuti kata verba (memerlukan) maka selanjutnya juga sebaiknya menggunakan bentuk verba (pemilih menjadi *memilih*).

Kesalahan kalimat ditemukan pada Artikel 2 seperti tampak pada penggalan kalimat berikut.

Kesalahan:

Hal penting yang mendasari pendidikan karakter di sekolah adalah penanaman *nilai karakter bangsa tidak akan berhasil* melalui pemberian informasi dan doktrin belaka

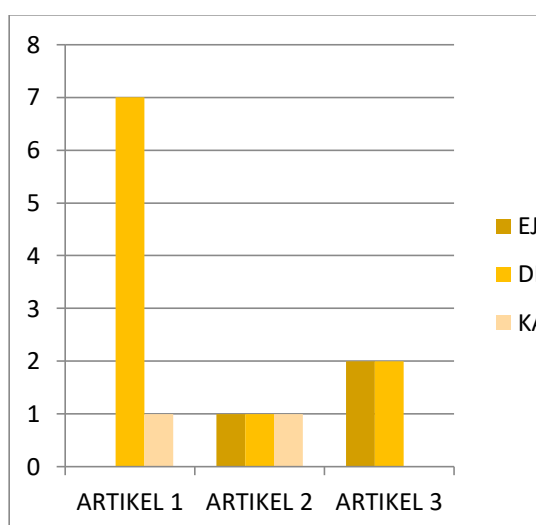
Pembenaran:

Hal penting yang mendasari pendidikan karakter di sekolah adalah penanaman nilai karakter bangsa, *yang tidak akan berhasil jika hanya* melalui pemberian informasi dan doktrin belaka

Teks tersebut tidak sesuai dengan kepaduan makna yang merupakan salah satu ciri-ciri kalimat efektif. Teks yang padu adalah teks yang bersatu, yang berisi satu kesatuan makna sehingga tidak menimbulkan dwimakna yang menyebabkan maknanya terpecah-pecah. Kepaduan bentuk kebahasaan akan berpengaruh pada maksud atau makna dari sebuah kalimat.

Karya ilmiah berbentuk tulisan ilmiah, memiliki aturan penulisan serta berisi permasalahan yang di dalamnya mengandung gagasan, pendapat, fakta, dan deskripsi suatu permasalahan. Jenis dari karya ilmiah salah satunya adalah artikel ilmiah, dalam penulisan artikel ilmiah sering ditemui berbagai kesalahan. Kesalahan yang ditemui meliputi (1) kesalahan ejaan (pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan); (2) kesalahan diksi; dan (3) struktur kalimat. Dari ketiga data artikel pada Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Unnes ditemukan kesalahan di antaranya pada artikel pertama, ditemukan kategori kesalahan diksi di antaranya kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku sebanyak 2 kata, salah pengetikan sebanyak 4 kata, kesalahan penggunaan preposisi sebanyak 1 kata, dan kesalahan penggunaan kalimat sebanyak 1 kata. Pada artikel kedua, ditemukan dalam kategori kesalahan ejaan sebanyak 1,

pada kesalahan diksi sebanyak 1 kata dan kesalahan struktur kalimat sebanyak 1 kata. Pada artikel ketiga, ditemukan pada kategori kesalahan ejaan sebanyak 2 kata dan kesalahan diksi sebanyak 2 kata. Kesalahan penggunaan ejaan didominasi oleh kategori kesalahan diksi. Hal ini disebabkan oleh penulis yang kurang teliti dan kurangnya penguasaan kosa kata. Selain itu kurangnya pengetahuan mengenai aturan kaidah kebahasaan dan KBBI menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kesalahan.



Gambar 1; Grafik Temuan Kesalahan

SIMPULAN

Kesalahan berbahasa pada artikel ilmiah Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unnes dalam kategori

DAFTAR RUJUKAN

Anto, P., Andrijanto, M. S., & Akbar, T. (2017). Perancangan

kesalahan ejaan yang terdiri dari 1) kesalahan ejaan (pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan); 2) kesalahan diksi; dan 3) struktur kalimat. Kesalahan yang terdapat pada artikel ilmiah didominasi oleh kategori kesalahan diksi. Kesalahan pemakaian ejaan juga ditemukan pada artikel ilmiah Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra yaitu kesalahan pemakaian tanda baca dan pemakaian huruf miring pada kata asing yang tidak digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan penulisan kata baku dan salah tik dapat disebabkan oleh beberapa faktor meliputi, kelalaian dan kurangnya pemahaman mengenai bahasa baku dan tidak baku. Kesalahan penggunaan tanda baca umumnya disebabkan karena kelalaian penulis dalam menambahkan tanda baca. Kesalahan yang terjadi umumnya disebabkan oleh penulis yang kurang teliti, penguasaan kosa kata yang kurang, selain itu dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kesalahan ejaan.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan, maka peneliti disarankan untuk dapat meningkatkan ketelitian dalam menulis artikel ilmiah serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai kesalahan ejaan dengan sering membaca PUEBI dan juga membuka KBBI. Bagi pembaca untuk senantiasa teliti dalam mengolah hasil bacaan serta kritis terhadap kesalahan berbahasa terutama kesalahan ejaan. Kedepannya semoga kesalahan-kesalahan berbahasa dan khususnya kesalahan ejaan semakin sedikit dengan diiringi banyaknya penelitian mengenai analisis kesalahan ejaan.

buku pedoman umum ejaan bahasa Indonesia sebagai media pembelajaran di sekolah. *Jurnal Desain*, 4(02), 92-99.

- Fanani, M. Z. (2017). Kesalahan Pemilihan Kata dan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Karangan Deskriptif Berdasarkan Gambar pada Siswa Kelas V SDN Tegalgede 01 Jember.
- Fannies Sinta A. (2016). Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Sederhana Siswa Kelas Ix SMP N 3 Singosari. *Cendekia*, 10(1).
- Farhani, I. R. (2015). Analisis Kesalahan EYD (Ejaan yang Disempurnakan) pada Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Kurikulum
- Ghufron, S. (2014). Artikel Ilmiah: Anatomi, Bahasa, dan Kesalahannya. *EDU-KATA*, 1(1), 1-10.
- Kustina Rika. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karya Ilmiah Mahasiswa Bahasa Indonesia Stkip
- Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. *Jurnal Metamoforsa*, 6(1).
- Melasarianti, L., & Andini, N. P. (2020). Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Media Film Animasi Bermuatan Nilai-nilai Karakter pada Siswa VII SMP Negeri 3 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 42-48.
- Qhadafi M. R. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(4).
- QK Puspasari, NH Setyaningsih. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Sugesti Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9 (1), 19 -25
- Rahardi, K. (2009). Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi. *Jakarta: Erlangga*.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1990. Pengajaran Analisis Kesalahan
- Turistiani, T. D. (2014). Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dalam Makalah Mahasiswa. *Paramasastra*, 1(1).
- Tussolekha Rohmah. (2019). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa. *Aksara*, 20(1).
- Wachidah, M. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Brosur PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) Sma Sederajat Kabupaten Boyolali. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1-7.
- Wardani, E. D., Rustono, R., & Nuryatin, A. (2017). Analisis Teks Anekdote Bermuatan Karakter dan Kearifan Lokal sebagai Pengayaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 6(2), 68-77.

Yulianingrum, W. (2011). Analisis Diksi Bahasa Iklan Produk Kosmetik dalam Media Cetak (Majalah Femina Edisi Januari-Februari 2011) (*Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang*).